



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3217>

**PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN PENYAKIT MALARIA PADA
MASYARAKAT KAMPUNG MUARI KECAMATAN ORANSBARI
KABUPATEN MANOKWARI SELATAN**

Nur Khofifah Sidik¹, Andi Asrina², Nasruddin Syam³

^{1,2}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(K): khofifahsidik@gmail.com¹

Andi.asrina@umi.ac.id², nasruddinsyam71@yahoo.com³

ABSTRAK

Malaria merupakan salah satu penyakit tropis yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan menganalisis secara mendalam mengenai perilaku pencarian pengobatan penyakit malaria. Jenis penelitian ini adalah quasi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang diantaranya 6 informan biasa yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, 1 informan pendukung yaitu keluarga pasien, penyakit malaria dan informan kunci dari penanggung jawab penyakit malaria di Puskesmas Oransburi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat Kampung Muari dalam Perilaku pencarian pengobatan penyakit malaria yaitu pertama adalah tidak melakukan apa-apa (*no action*) hal ini karena masyarakat menganggap gejala yang dirasakan tidak begitu parah, selanjutnya pengobatan sendiri (*self treatment*) adalah mencari obat ke apotek, pengobatan tradisional adalah dengan meracik tumbuhan sebagai obat, tumbuhan yang digunakan yaitu daun pepaya dan cocor bebek, pengobatan ke warung-warung sudah tidak di gunakan kerana ada surat larangan dari BPOM, pengobatan modern adalah pengobatan yang dilakukan ke puskesmas dan rumah sakit, pengobatan ke dokter praktik (*private medicine*) yang dilakukan ke dokter partik masyarakat menilai bahwa pelayanan yang baik dan tepat. Masyarakat kampung muari perlu diberikan penyuluhan mengenai penyakit malaria, sehingga stigma masyarakat tentang gejala malaria yang sembuh dengan sendirinya dapat berubah. Disarankan kepada petugas kesehatan pemberantasan penyakit malaria untuk perlu meningkatkan pelayanan, fasilitas kesehatan dan pengawasan yang ketat bagi penderita.

Kata Kunci: Pencarian Pengobatan, Malaria

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 14 Mei 2022

Received in revised form : 17 Mei 2022

Accepted : 23 Agustus 2022

Available online : 30 Agustus 2022



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Malaria is a tropical disease that is a public health problem in the world, including Indonesia. This study aims to obtain in-depth information and analyze in depth the behavior of seeking treatment for malaria. This type of research is a quasi-qualitative with a phenomenological approach. There were 8 informants in this study, including 6 ordinary informants who were selected using purposive sampling technique, 1 supporting informant, namely the patient's family, malaria and key informants from the person in charge of malaria at the Oransbari Health Center. The results of the study revealed that the people of Muari Village in the behavior of seeking treatment for malaria, namely the first is to do nothing (no action) this is because the community considers the symptoms they feel are not so severe, self medication is to look for drugs to the pharmacy. , Traditional medicine is to mix herbs as medicine, the plants used are papaya leaves and cocor duck, treatment to the stalls is no longer in use because there is a prohibition letter from the BOPM, modern medicine is a treatment that is carried out at the puskesmas, treatment to a private doctor . medicine) which was conducted to the community doctor, judged that the service was good and appropriate. The people of Muari village need to be given counseling about malaria, so that the community's stigma about the symptoms of malaria that heal by itself can change. It is recommended to health workers to eradicate malaria to need to improve services, health facilities and strict supervision for sufferers.

Keywords : Seeking Treatment, Malaria

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit tropis yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia. Malaria tergolong penyakit menular yang disebabkan oleh parasit dari jenis *plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina.⁽¹⁾ Kejadian malaria di Indonesia diperkirakan sebanyak 4,9 juta dari 262 juta penduduk. Kasus malaria pada tahun 2017 tercatat 261.617 kasus yang telah mengakibatkan kematian setidaknya 100 orang. Di Indonesia sebanyak setengah dari jumlah 514 kabupaten/kota sudah mencapai kategori bebas malaria. Kasus malaria di Indonesia terkonfirmasi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 250.644. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah 222.065 kasus.⁽²⁾

Berdasarkan data dinas kesehatan Papua Barat kasus malaria pada tahun 2018 tercatat 94.370 penduduk yang terkonfirmasi penyakit malaria, dengan jumlah 13 kabupaten/kota. Kabupaten yang penduduknya terkonfirmasi malaria paling tinggi di Kota Manokwari dengan jumlah kasus penyakit malaria sebanyak 3.695 penduduk.⁽³⁾ Hasil pengamatan yang didapatkan di Puskesmas Kecamatan Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan. Kecamatan Oransbari memiliki 14 kampung dengan jumlah penduduk sebanyak 6.239 orang. Masyarakat yang menderita penyakit malaria sebanyak 652 orang pada tahun 2020. Urutan ketiga ditempati kampung waroser dengan jumlah yang terjangkit penyakit malaria sebanyak 32 orang, di urutan kedua oleh kampung muari dengan jumlah penderita penyakit malaria sebanyak 177 orang dan di urutan pertama Kampung Warkwandi dengan jumlah penderita penyakit malaria 326 orang.

Malaria sering dianggap sebagai penyakit yang biasa pada daerah endemis. Dengan ini terdapat perbedaan pola pikir masyarakat dalam mencari pengobatan untuk penyembuhan penyakit malaria. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian malaria di masyarakat. Faktor individu, seperti perilaku masyarakat memiliki resiko penularan lebih tinggi seperti kebiasaan keluar rumah di malam hari menggunakan pakaian pendek, kebiasaan tidur tidak menggunakan kelambu, tidak memperhatikan genang air di sekitar lingkungan rumah, kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah secara penumpuk serta faktor pekerjaan memiliki efek resiko cukup besar juga terhadap kejadian malaria.⁽⁴⁾

Perilaku pencarian pengobatan merupakan segala tindakan atau upaya yang dilakukan oleh individu dengan tujuan menemukan obat yang tepat saat merasa atau menganggap dirinya sedang memiliki masalah kesehatan. Perilaku pencarian pengobatan didahului oleh proses pengambilan keputusan yang selanjutnya diatur oleh individu, perilaku masyarakat, keluarga serta harapan terhadap penyediaan layanan kesehatan. Setiap individu atau komunitas sangat beragam bentuk perilaku pencarian pengobatan ada yang mencari pengobatan seperti tidak bertindak (*no action*), mengobati sendiri.⁽⁵⁾

Pengobatan dapat dipandang sebagai cerminan implementasi sistem kesehatan nasional dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Dalam pencarian pengobatan terdapat perbedaan dan cara berfikir masyarakat dalam pencarian pengobatan penyakit. Masih banyak masyarakat yang mengalami sakit tetapi tidak memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan karena jarak rumah yang jauh dari fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit.⁽⁶⁾ Hal tersebut mendukung dari hasil penelitian Wulan (2019), yang mengungkapkan faktor penghambat dalam pencarian pengobatan ke fasilitas pelayan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit adalah jauhnya jarak ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan sehingga menjadi alasan pasien tidak mengunjungi puskesmas/rumah sakit.⁽⁷⁾

Keluhan kesehatan yang dialami setiap individu akan ditindaklanjuti dengan upaya mengatasinya. Upaya tersebut dapat berupa pengobatan sendiri (*self treatment*). Kebiasaan berobat sendiri perlu mendapat perhatian karena merupakan tindakan yang paling sering dilakukan masyarakat sebagai tindakan pertama pada saat menderita sakit. Upaya pertolongan sendiri banyak membantu dalam mengatasi keluhan kesehatan yang ringan dan juga masih banyak masyarakat yang mengobati sendiri karena mendapatkan pengalaman sebelumnya.⁽⁸⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julen (2017) di kelurahan Remu Utara distrik sorong pola perilaku pencarian pengobatan masyarakat pertama kali yang dilakukan yaitu tidak melakukan apa apa (*no action*). Ini dikarenakan penderita yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi dalam aktivitas sehari-hari sehingga tidak peduli akan penyakit yang diderita dan juga beranggapan akan sembuh dengan sendiri tanpa harus mencari pengobatan.⁽⁹⁾

Permasalahan kasus penyakit malaria berdasarkan data didapatkan bahwa masyarakat di kampung muari, kecamatan oransbari yang terkena penyakit malaria masih banyak. Sehingga memicu perilaku pencarian pengobatan masyarakat untuk pengobatan penyakit malaria yang berbeda-beda. Masyarakat yang terkena penyakit malaria di kampung muari ini biasanya langsung mencari mencari pengobatan (*self treatment*) pengobatan sendiri dengan cara langsung membeli obat malaria ke apotek seperti membeli obat *kina dan primaquine* tanpa adanya resep dari dokter. Masyarakat juga yang terkena penyakit malaria biasanya tidak bertindak (*no action*) membiarkan saja tanpa mengobati dan berharap akan sembuh, walaupun gejala yang dirasakan akan timbul lagi nantinya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk untuk mengkaji mengenai “Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Malaria Pada Masyarakat Kampung Muari Kecamatan Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan”.

METODE

Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam terhadap bagaimana fenomena perilaku pencarian pengobatan penyakit malaria pada masyarakat Kampung Muari, Kecamatan Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

HASIL

1. Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan

Informan	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
CK	24	SMA	P	IRT	IB
DD	46	S1	L	PNS	IB
ND	33	S1	P	PNS	IB
MI	40	SMP	P	Petani	IB
SI	35	SD	P	Petani	IB
NM	22	SMP	P	Petani	IB
KW	69	S1	L	PNS	IP
MF	30	NERS	L	Pegawai	IK

(Sumber Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur dalam penelitian ini bermacam-macam dengan tingkat pendidikan juga bervariasi sementara pekerjaan informan juga berbeda-beda.

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Pencarian Pengobatan “tidak melakukan apa-apa (no acton)”

Perilaku Pencarian pengobatan tidak bertindak/tidak melakukan apa-apa ini pada umumnya merupakan kondisi tubuh yang merasakan sakit, tetapi tidak mengganggu aktivitas masyarakat Kampung Muari sehingga tidak diperlukan pencarian pengobatan penyakit malaria. Masyarakat Kampung Muari pertama kali merasakan sakit yaitu tidak bertindak/tidak melakukan apa-apa dikarenakan mereka beranggapan bahwa tanpa bertindak apapun rasa sakit yang tidak terlalu parah akan sembuh dengan sendirinya tanpa harus mencari obat dan bahkan memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai perilaku pencarian pengobatan tidak melakukan apa-apa (no acton), diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kalo macam sa rasa badan kaya tara enak macam badan sakit tapi macam tara sakit parah begitu sa tara bikin apa-apa sa badiam di rumah. Sa juga masih bisa manyimpan rumah.”
(CK 24, 18 April 2022).

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh DD,ND,MI,SI,NM. Selanjutnya ditanya mengenai, mengapa ibu merasa sakit namun tidak mencari pengobatan bahkan masih sempat membersihkan

rumah? Berikut pernyataan informan:

"Karna sa rasa penyakit ni tara terlalu para terus nanti de juga hilang sendiri, kalo sa macam sa hanya tidur begitu nanti penyakit ni de akan tara ilang." (CK 24, 18 April 2022).

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh DD,ND,MI,SI,NM. Selanjutnya ditanya mengenai, apa yang dimaksud dengan Malaria, saya tau penyakit ini jika menimbulkan gejala seperti demam dan kepala sakit. Berikut pernyataan dari informan:

"Sa tara tau penyakit itu, tapi kalo sa rasa badan panas, kepala sakit terus macam badan ni panas dingin pasti sa malaria." (CK 24, 18 April 2022)

Hal yang berbeda diungkapkan oleh informan DD dan ND yang mengatakan penyakit malaria disebabkan oleh gigitan nyamuk. Berikut pernyataan dari informan:

"Oh penyakit malaria ni satu yang nyamuk nanti gigit tong terus tong sakit itu to? Karna biasa ni kalo tong diluar di ladang macam sore tu nyamuk banyak sampe gigit tong yang kerja ni." (DD 46,19 April 2022)

Hal sama yang diungkapkan oleh informan DD,ND,SI,MI,NM. Selanjutnya ditanya mengenai, apa yang dirasakan ibu jika beristirahat, jika beristirahat badan yang sakit lebih enakan. Berikut pernyataan informan:

"Biasa sa badan langsung enak kalo sa su tidur, badan yang sakit-sakit tu macam su lumayan tara sakit begitu." (MI 40,18 April 2022)

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh CK,DD,ND,NM,SI. Selanjutnya ditanya mengenai ibu memilih pengobatan ini pertama kali, karena penyakit yang dirasakan belum terlalu parah sehingga perlu istirahat saja nanti akan hilang dengan sendirinya. Berikut pernyataan dari informan:

"Karena sa rasa tara parah jadi tong tara pergi periksa, tong istirahat saja nanti penyakit ini de hilang kalo macam parah sekali tara bisa tahan baru tong ke puskesmas periksa di mantri dong." (MI 40, 18 April 2022)

Diperkuat oleh pernyataan informan kunci, masyarakat jika pertama mengalami sakit tidak melakukan apa-apa hanya istirahat di rumah. Berikut pernyataan dari informan sebagai:

"Masyarakat disini pertama kali merasakan sakit itu mereka tara bikin apa-apa mereka hanya istirahat badiam begitu di rumah, nanti kalo sudah parah yang tidak bisa mereka tahan baru periksa ke puskesmas sini." (MF 30, 25 April 2020)

b. Pencarian Pengobatan “Pengobatan Sendiri (*Self Treatment*)

Perilaku pencarian pengobatan sendiri (*self treatment*) upaya yang dilakukan oleh individu atau masyarakat dengan mengobati dirinya sendiri ketika merasakan ada gejala serupa penyakit malaria. Masyarakat yang mencari pengobatan sendiri sudah percaya kepada diri sendiri dan sudah merasa bahwa berdasarkan pengalaman yang lalu usaha pengobatan sendiri sudah dapat mendatangkan kesembuhan. Hal ini mengakibatkan pencarian pengobatan keluar tidak diperlukan. Mengobati diri sendiri yang dilakukan masyarakat melalui berbagai cara antara lain membeli obat ke apotek, meminum obat malaria seperti *kina* dan *primaqueen*. Berikut hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai perilaku pencarian pengobatan sendiri (*self treatment*), yang melakukan pengobatan dengan membeli obat di apotek. Berikut pernyataan dari informan:

“Sa kalo macam badan su panas dingin, kepala sakit sekali begitu baru sa tara bisa babikin apa-apa sa pergi beli obat malaria di apotek”. Itu su tanda-tanda malaria.”(DD 46, 19 April 2022)

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh informan ND. Selanjutnya ditanya mengenai, mengapa bapak langsung mengatakan gejala-gejala yang dirasakan itu adalah penyakit malaria, karena saya sudah pernah terkena penyakit malaria dan menimbulkan gejala pertama yaitu badan terasa panas. Berikut pernyataan informan:

“Sa su pernah sakit malaria jadi setiap kena malaria pasti pertama yang sa rasa panas dingin terus loyo, sakit kepala sampe tong tara bisa bikin apa-apa. Jadi kalo sa rasa macam bagitu pasti sa mau kena penyakit malaria.”(DD 46, 19 April 2022)

Hal ini sama dengan yang di ungkapkan oleh informan ND. Selanjutnya ditanya mengenai, obat malaria seperti apa yang di beli di apotek, saya beli obat *kina* dan *primaqueen*. Berikut pernyataan informan:

“Sa beli obat malaria tu macam obat kina yang keci-kecil putih terus biasa juga beli primaqueen yang warna itu saja.” (DD 46, 19 April 2022)

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh informan ND. Selanjutnya ditanya mengenai, apa yang dirasakan setelah meminum obat malaria, yang dirasakan langsung sembuh? Berikut pernyataan informan.

“Biasa tu tong minum langsung sembuh, tapi biasa juga tapi nanti akang kambuh lagi.” (DD 46, 19 April 2022)

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh informan CK,NM,SI. Selanjutnya ditanya mengenai, apa yang dirasakan bapak setelah minum obat-obat, yang dirasakan lumayan lebih enakan, kepala

yang terasa pusing tidak terlalu sakit dan demam yang dirasa lebih mendingan. Berikut pernyataan dari informan

“Sa rasa macam lumayan enak, rasa pusing tara terlalu sakit, badan hangat-hangat tara terlalu panas sa rasa begitu.” (MI 40, 19 April 2022)

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh informan CK,NM,SI. Selanjutnya ditanya mengenai, dimanakah bapak mendapatkan informasi mengenai pengobatan ini, informasi yang didapatkan dari suami. Berikut pernyataan dari informan:

“Sa minum obat ini paitua yang kasih tau, mace-mace dong samping rumah de suruh sa minum obat itu, kaerna biasakan paitua kalo sakit macam rasa pusing terus macam badan panas minum obat itu.” (MI 40, 19 April 2022)

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh CK,NM,SI. Didukung oleh pernyataan informan pendukung, jika mereka disuruh beristirahat tetapi tidak mengalami perubahan maka barulah membeli obat ke apotek. Berikut pernyataan dari informan:

“Kalo macam sa suruh dong istirahat trada perubahan macam badan panas begitu sa obat sendiri macam sa pergi belikan dorang obat apotek.” (KW 69, 20 April 2022)

Diperkuat oleh pernyataan informan kunci, yang mengatakan pencarian pengobatan malaria yaitu bertahap mulai tidak melakukan apa-apa sehingga jika semakin parah langsung meminum obat dengan membeli di apotek. Berikut pernyataan dari informan:

“Pencarian pengobatan malaria pada masyarakat disini biasa dong bertahap, misalnya kalau mereka tidak melakukan apa-apa dorang biasa kalo sudah rasa seperti mau malaria dong langsung minum obat malaria dengan membeli di apotek.” (MF 30, 25 April 2011)

PEMBAHASAN

I. Perilaku Pencarian Pengobatan Tidak Melakukan Apa-Apa (*No Acton*)

Masyarakat pada umumnya mempunyai perilaku yang berbeda-beda terkait dengan sakit dan penyakit. Perilaku tersebut tercermin dalam respon yang dilakukan oleh mereka apabila diserang suatu penyakit. Perilaku pencarian pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Muari pada saat mengalami gejala malaria yaitu tidak bertindak apa-apa dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa gejala yang dirasakan hanya biasa saja tanpa harus diobati.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam penelitian mendapatkan 4 orang yang ketika pertama kali merasakan gejala malaria tidak melakukan apa-apa, hanya beristirahat. Gejala malaria yang dialami yakni sakit kepala, membuatnya merasa bahwa kondisi sakit seperti ini sudah biasa dirasakan dan tidak terlalu parah, sehingga masyarakat beranggapan jika Kondisi tubuh yang dirasakan sakit tetapi tidak

terlalu parah mereka hanya berdiam di rumah tanpa mengobati hanya cukup beristirahat saja dan beranggapan jika beristirahat penyakit yang dirasakan akan sembuh dengan sendirinya, tetapi jika kondisi tubuh semakin memburuk membarulah mencari pengobatan selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luna Amalia (2018) yang mengungkapkan bahwa perilaku yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah tidak melakukan apa-apa, hanya beristirahat ketika sakit. Alasannya memilih tidak melakukan apa-apa karena sudah terbiasa dan sakit tidak parah.⁽¹⁰⁾ Pencarian pengobatan *no action* yang dilakukan masyarakat ini juga masyarakat beranggapan tanpa bertindak penyakit yang dirasakan akan hilang dengan sendirinya karena gejala yang dirasakan sudah terbiasa dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat beranggapan jika tidak mengganggu kegiatan atau pekerjaan mereka tidak mencari pengobatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Notoatmodjo yaitu Perilaku Pencarian Pengobatan tidak melakukan apa-apa adalah kondisi yang demikian tidak akan mengganggu aktivitas atau kerja mereka. Mereka beranggapan bahwa tanpa bertindak apapun maka gejala yang dideritanya akan lenyap dengan sendirinya. Tidak jarang pula masyarakat memprioritaskan tugas-tugas lain yang dianggap lebih penting daripada mengobati sakitnya.⁽¹¹⁾

Perilaku *no action* dari hasil penelitian yang didapatkan dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria, masyarakat di Kampung Muari sudah cukup baik untuk mengetahui mengenai gejala-gejala malaria seperti demam, sakit kepala dan mengigil. Masyarakat beranggapan gejala yang dirasakan sudah pernah dialami sebelumnya. Masyarakat akan mencari pengobatan selanjutnya jika tidak mengalami perubahan dan bahkan kondisi tubuh memburuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa Pengetahuan masyarakat di Desa Sukajaya Lempasing, Hanura tentang penyakit malaria sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan persentase yang sudah mengetahui tentang malaria, gejala-gejalanya, penyebab penularannya penyakit malaria, dan berbagai upaya pencegahannya.⁽¹²⁾

2. Pencarian Pengobatan Pengobatan Sendiri (Self Treatment)

Masyarakat di Kampung Muari saat terkena gejala penyakit malaria, selain tidak bertindak apa-apa, ada juga masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian mendalam masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri yaitu dengan cara mengkonsumsi obat yang di dapatkan di apotek tanpa melibatkan sistem pengobatan dari Puskesmas dan juga sudah memiliki persiapan obat malaria seperti obat kina. Masyarakat yang pernah terkena penyakit malaria beranggapan bahwa mereka lebih memilih pengobatan dengan mengkonsumsi obat karena kondisi tubuh lebih membaik dibandingkan sebelum mengkonsumsi obat. Tetapi juga telah mengkonsumsi obat yang dibeli tidak mengalami perubahan dan bahkan semakin memburuk masyarakat akan pencari pengobatan selanjutnya. Hasil penelitian ini di sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa Pilihan pertama dari informan bila baru menderita suatu penyakit adalah dengan mengobati sendiri di rumah dengan membeli obat di warung (*self treatment*) tanpa melibatkan sistem pengobatan formal seperti Puskesmas atau Rumah Sakit.⁽¹³⁾

Dalam pencarian pengobatan sendiri, biasanya masyarakat di Kampung Muari membeli obat di apotek seperti obat kina dan primaquine, mereka beranggapan bahwa dengan meminum obat yang diperoleh dari apotek membantu dalam pencegahan gejala malaria yang dirasakan. Obat kina sendiri mengandung senyawa quinine sulfat dan primaquine mengandung senyawa quinine sulfat juga sebagai obat antimalaria dan antipiretik (peredam demam), terutama demam yang disebabkan oleh penyakit malaria. Dalam gejala penyakit malaria ada juga yang merasakan sakit kepala dan demam, mereka mengonsumsi obat seperti paramex dan paracetamol untuk meredakan nyeri sakit kepala dan demam yang dirasakan. Mereka mengonsumsi obat tersebut berdasarkan pengalaman sakit sebelumnya dan mendapatkan informasi dari tetangga, sehingga penggunaan obat ini masih dilakukan hingga saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa dapat dilihat dari kebiasaan responden ketika mengalami sakit langsung mengobati dirinya sendiri dengan membeli obat di apotek. Selain itu dipengaruhi juga oleh pengalaman responden yang mengalami sakit sebelumnya sehingga sudah mengerti apa yang seharusnya dilakukan untuk mengobati sakit yang diderita.⁽¹⁴⁾

Pencarian pengobatan sendiri yang dilakukan dengan membeli obat ke apotek ini dikarenakan juga, pelayanan yang diberikan oleh karyawan apotek ramah dan obat-obat yang dijual di apotek berbagai juga berbagai macam. Sehingga masyarakat merasa lebih aman jika mengonsumsi obat dari apotek. Dalam mencari pengobatan sendiri dengan membeli obat di apotek, masyarakat membeli obat di apotek karena keterjangkauan jarak apotek yang dekat dengan masyarakat bila dibandingkan dengan fasilitas kesehatan. Sehingga menjadi alasan juga bagi masyarakat untuk membeli obat malaria di apotek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterjangkauan/jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kondisi geografis yang sulit dengan jarak tempuh yang jauh dapat menjadi suatu halangan bagi seseorang untuk mencapai sarana kesehatan yang ada.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku pencarian pengobatan penyakit malaria pada masyarakat Kampung Muari yang pertama adalah tidak melakukan apa-apa (no action) hal ini karena masyarakat menganggap gejala yang dirasakan tidak begitu parah, tidak mengganggu aktivitas dan dapat sembuh dengan sendirinya. Perilaku pencarian pengobatan penyakit malaria adalah pengobatan sendiri (self treatment). Pengobatan yang dilakukan adalah mencari obat ke Apotek. Masyarakat Kampung Muari yang melakukan pengobatan sendiri seperti ke apotek sebaiknya memeriksakan diri terlebih dahulu, guna mengetahui kondisi dan juga memperoleh resep dari dokter dan masyarakat Kampung Muari perlu di berikan penyuluhan mengenai penyakit malaria, sehingga stigma masyarakat tentang gejala malaria yang sembuh dengan sendirinya dapat berubah dan masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri seperti ke apotek sebaiknya memeriksakan diri terlebih dahulu, guna mengetahui kondisi dan juga memperoleh resep dari dokter.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lusiyana N, Muhajir NF. Faktor Sosiodemografi dan Riwayat Klinis Malaria Terhadap Insidensi Malaria di Manokwari. *Balaba J Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. 2021;17(1):30.
2. Kemenkes RI 2017. Kemenkes RI, 2017 [Internet]. Vol. 1227. 2017. 206 p. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
3. Dinkes Papua Barat. Profil Kesehatan Papua Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2018. 168 p.
4. Ruliansyah A, Pradani FY. Perilaku-Perilaku Sosial Penyebab Peningkatan Risiko Penularan Malaria di Pangandaran. *Bul Penelit Sistem Kesehatan*. 2020;23(2):116.
5. Febriani WM. Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. 2019;7(2):194.
6. Limbu R, Ndoen EM. Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Tuberkulosis (TB) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Media Kesehat Masy*. 2020;2(3):8,14.
7. Wulan S. Perilaku pencarian dan pengobatan pasien tuberculosis di Kota Bengkulu. *Ris Inf Kesehat*. 2019;8(1):1.
8. Vita Permatasari, Syamsulhuda Budi Musthofa PNP. Faktor Yang Berhubungan Antara Perilaku Pencarian Pengobatan Gejala Green Tobacco Sickness (Gts) Dengan Petani Tembakau Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. *J Kesehat Masy*. 2020;8(2):295.
9. Jullen P.S Cotesea1. Perilaku Pencarian Pengobatan Masyarakat Terhadap Penyakit Malaria Di Kelurahan Remu Utara, Distrik Sorong, Kota Sorong Papua Barat. 2017;3,8.
10. Luna Amalia dan CEWP. Hubungan Faktor Pemungkin dengan Perilaku Pencarian Pengobatan Anak Jalanan di Kota Bekasi Tahun 2017. 2018;46(2):122.
11. Soekidjo Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT RINEKA CIPTA; 2007. 131–132, 223–224 p.
12. Shaqiena A, Mustika SY. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura. *J Anal Kesehat*. 2020;8(2):47.
13. Abdul Kadir Gazali, Indra Fajarwati Ibnu S. Perilaku Pencarian Pengobatan Terhadap Kejadian Penyakit Malaria Pada Suku Mandar Di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. 2013. p. 8,10.
14. Efayanti E, Susilowati T, Imamah IN. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Swamedikasi. *J Penelit Perawat Prof*. 2019;1(1):29.
15. Walcott Esther Bronwyn. Fenomena Pengobatan Tradisional Air Doa” (Studi pada Praktik Pengobatan Tradisional H. Evi Abdul Rahman Saleh di Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo). *Seni Pengobatan Altern Pengetahuan dan Persepsi*. 2004;(2):11–27.